



PEMBERDAYAAN PETERNAK MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PAKAN SILASE DIKAMPUNG YASA MULYA DISTRIK TANAH MIRING KABUPATEN MERAUKE PAPUA SELATAN

Irine Ike Praptiwi, Abdul Rizal*, Adrianus, Nurcholis, Mani Yusuf, Anwar, Wa Ode Asriyanti Wida Malesi

Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: abdulrizal@unmus.ac.id

Received: 10/10/2024

Revised: 11/11/2024

Accepted: 13/11/2020

Abstract. Making silage feed in Yasa Mulya Village involves 30 farmers participating in a structured training program to increase their knowledge and skills in producing quality feed. The methods applied include initial preparation and planning, opening of training sessions, delivery of theoretical material, direct practice, group discussions, and evaluation of results. In the opening session, farmers were introduced to the importance of silage as nutritious animal feed, followed by material on grass-cutting techniques, EM4 mixing, and effective storage processes. Hands-on practice provides real experience in making silage, while discussions allow exchanging ideas and solutions to the challenges faced. Through evaluation, participants can assess their understanding and formulate necessary follow-up actions for the application of the techniques learned. It is hoped that the results of this training can increase livestock productivity and support the sustainability of livestock businesses in Yasa Mulya Village

Keywords: training, feed making, silage, Yasa Mulya Village

Abstrak. Pembuatan pakan silase di Kampung Yasa Mulya melibatkan 30 peternak yang mengikuti program pelatihan terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menghasilkan pakan berkualitas. Metode yang diterapkan mencakup persiapan dan perencanaan awal, pembukaan sesi pelatihan, penyampaian materi teoritis, praktik langsung, diskusi kelompok, dan evaluasi hasil. Dalam sesi pembukaan, peternak diperkenalkan pada pentingnya silase sebagai pakan ternak yang bernutrisi, diikuti dengan materi tentang teknik pemotongan rumput, pencampuran EM4, dan proses penyimpanan yang efektif. Praktik langsung memberikan pengalaman nyata dalam pembuatan silase, sementara diskusi memungkinkan pertukaran ide dan solusi atas tantangan yang dihadapi. Melalui evaluasi, peserta dapat menilai pemahaman mereka dan merumuskan tindak lanjut yang diperlukan untuk penerapan teknik yang dipelajari. Hasil pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas peternakan dan mendukung keberlanjutan usaha peternakan di Kampung Yasa Mulya.

Kata Kunci: pelatihan, pembuatan pakan, silase, Desa Yasa Mulya

How to Cite: Praptiwi, I. I., Rizal, A., Adrianus, A., Nurcholis, N., Yusuf, M., Anwar, A. & Malesi, W. O. A. W. (2024). PEMEBRDAYAAN PETERNAK MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PAKAN SILASE DIKAMPUNG YASA MULYA DISTRIK TANAH MIRING KABUPATEN MERAUKE PAPUA SELATAN. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3) 331-337. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v5i3.4845>

PENDAHULUAN

Pelatihan pembuatan pakan silase di Kampung Yasa Mulya, Distrik Tanah Mirik, Kabupaten Merauke, Papua Selatan, merupakan inisiatif penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat dalam pengelolaan pakan ternak. Silase adalah metode penyimpanan pakan hijau yang efektif dan efisien, yang dapat menjaga kualitas pakan meskipun dalam musim yang tidak menentu. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para peternak dapat memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal untuk meningkatkan produktivitas ternak (Bahrun, et al., 2020). Pelatihan ini dihadiri oleh para peternak lokal, pemuda, dan anggota kelompok tani di Yasa Mulya. Melalui kegiatan ini, peserta diajarkan mengenai teknik pembuatan silase yang baik, termasuk pemilihan bahan baku, proses fermentasi, hingga penyimpanan. Pemateri yang berpengalaman dalam bidang peternakan dan



pakan ternak memberikan materi yang praktis dan mudah dipahami, sehingga peserta dapat langsung menerapkannya di lapangan.

Salah satu fokus utama dalam pelatihan ini adalah pentingnya memilih bahan baku yang tepat, seperti rumput dan tanaman hijauan lainnya yang mudah ditemukan di sekitar kampung. Peserta diajarkan bagaimana cara memotong, mengolah, dan memasukkan bahan ke dalam wadah silase dengan teknik yang benar agar proses fermentasi berjalan optimal. Pelatihan ini juga memberikan pengetahuan tentang perbandingan antara pakan silase dan pakan hijauan segar dalam mendukung pertumbuhan ternak (Prasetyo, 2019; Silalahi et al., 2023).

Selain teori, pelatihan ini juga dilengkapi dengan sesi praktik langsung. Peserta diajak untuk terlibat dalam proses pembuatan silase, mulai dari persiapan bahan hingga pengemasan. Aktivitas praktik ini tidak hanya memperkuat pemahaman peserta, tetapi juga membangun rasa percaya diri peternak dalam mengelola pakan ternak. Dengan keterlibatan langsung, peserta dapat lebih memahami tantangan yang mungkin dihadapi saat membuat silase di lapangan (Jabar et al., 2023)

Setelah pelatihan selesai, peserta diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat untuk meningkatkan kualitas pakan ternak di kampung mereka. Selain itu, keberhasilan pembuatan silase juga dapat berdampak pada kesehatan ternak dan produktivitas pertanian secara keseluruhan. Dengan adanya pakan berkualitas, diharapkan hasil produksi ternak seperti susu, daging, dan telur dapat meningkat, memberikan manfaat ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat (Sahala et al., 2022).

Pelatihan pembuatan pakan silase di Kampung Yasa Mulya adalah langkah awal yang positif dalam upaya pengembangan pertanian berkelanjutan di Distrik Tanah Mirik. Dengan keterampilan baru yang diperoleh, masyarakat setempat diharapkan mampu menghadapi tantangan di bidang peternakan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Melalui kolaborasi dan dukungan berkelanjutan, diharapkan pelatihan serupa dapat diadakan di masa depan untuk memperkuat kapasitas peternak di wilayah tersebut (Fadilah & Hidayat, 2023; Widiastuti & Wati, 2024).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pelatihan pembuatan pakan silase di Kampung Yasa Mulya, Distrik Tanah Mirik, Kabupaten Merauke, Papua Selatan, dirancang untuk memastikan efektivitas dan keterlibatan peserta. Berikut adalah langkah-langkah metode pelaksanaan yang dapat diadopsi. Sebelum pelatihan dilaksanakan, tim penyelenggara melakukan persiapan dengan merumuskan tujuan pelatihan, menentukan materi yang akan disampaikan, serta mengidentifikasi peserta yang akan diundang. Sosialisasi kepada masyarakat setempat dilakukan untuk memastikan kehadiran dan antusiasme peserta. Selain itu, penyelenggara juga menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk praktik pembuatan silase.

Pelatihan dimulai dengan sesi pembukaan yang memperkenalkan para pemateri dan menjelaskan tujuan serta manfaat pelatihan. Ini juga merupakan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan awal dan mengungkapkan harapan mereka. Sesi pengantar ini penting untuk membangun suasana yang nyaman dan kolaboratif. Materi pelatihan dimulai dengan sesi teori yang mencakup pengertian silase, manfaatnya, dan pentingnya pakan berkualitas untuk ternak. Pemateri menjelaskan secara rinci tentang berbagai jenis bahan baku yang dapat digunakan, teknik fermentasi, dan cara penyimpanan silase yang baik. Penggunaan visual, seperti presentasi dan video, dapat membantu peserta lebih memahami konsep-konsep yang disampaikan.

Setelah sesi teori, peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk melakukan praktik langsung. Dalam sesi ini, peserta diajarkan langkah-langkah pembuatan silase, mulai dari pemilihan bahan, pemotongan, pencampuran, hingga pengemasan dalam wadah silase. Pendampingan dari pemateri dan fasilitator dilakukan secara intensif untuk memastikan semua peserta terlibat dan memahami prosesnya. Setelah praktik, diadakan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan tantangan yang mungkin dihadapi saat menerapkan teknik yang telah diajarkan. Ini adalah momen yang penting untuk memperkuat pemahaman dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang mungkin muncul. Pelatihan diakhiri dengan sesi penutup yang merangkum poin-poin penting yang telah dibahas. Peserta diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi untuk memberikan umpan balik tentang pelatihan. Umpan balik ini sangat berguna untuk perbaikan pelatihan di masa mendatang. Selain itu, peserta diberikan sertifikat sebagai tanda partisipasi dan diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat untuk meningkatkan pengelolaan pakan di kampung mereka.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan partisipatif ini, diharapkan pelatihan pembuatan pakan silase dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Kampung Yasa Mulya dan meningkatkan produktivitas peternakan di daerah tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan pakan silase yang dilaksanakan di Kampung Yasa Mulya, Distrik Tanah Mirik, Kabupaten Merauke, Papua Selatan, berhasil mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan. Pelatihan ini diadakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pakan ternak, terutama dalam konteks pembuatan silase yang efisien. Hasilnya, pelatihan ini tidak hanya memberikan informasi baru, tetapi juga membangun rasa percaya diri di kalangan peternak.

Salah satu hasil utama dari pelatihan ini adalah partisipasi aktif dari masyarakat. Sebanyak 30 peserta, yang terdiri dari peternak, pemuda, dan anggota kelompok tani, mengikuti pelatihan dengan antusias. Kehadiran peserta yang beragam menunjukkan kepentingan bersama untuk meningkatkan pengelolaan pakan ternak. Ini juga mencerminkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pakan berkualitas dalam mendukung kesehatan dan produktivitas ternak.



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan

Materi yang diberikan dalam penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang silase. Peternak belajar mengenai manfaat silase sebagai alternatif pakan yang dapat disimpan untuk waktu yang lebih lama. Selain itu, peserta juga diberikan pengetahuan tentang bahan baku yang dapat digunakan, teknik fermentasi yang tepat, serta cara penyimpanan silase yang baik. Sesi praktik menjadi bagian yang paling dinanti oleh peternak (Yuzaria et al., 2023). Dalam sesi ini, peternak diajak untuk langsung terlibat dalam proses pembuatan silase. Peserta mengikuti langkah-langkah yang diajarkan, mulai dari pemilihan bahan, pemotongan, pencampuran, hingga pengemasan silase. Melalui kegiatan praktik ini, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga merasakan tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses pembuatan silase di lapangan.



Gambar 2. *Pemotongan rumput*

Pemotongan rumput untuk pakan silase menjadi salah satu kegiatan penting dalam mendukung keberlangsungan peternakan lokal. Proses ini biasanya dilakukan dengan menggunakan coper, alat yang efisien untuk memotong rumput dengan cepat dan merata. Dengan pemotongan yang tepat, kualitas pakan silase yang dihasilkan dapat meningkat, sehingga memberikan nutrisi yang lebih baik bagi hewan ternak. Para petani di kampung ini telah belajar memanfaatkan coper dengan baik, mengurangi tenaga kerja yang diperlukan dan mempercepat proses pengolahan pakan. Setelah rumput dipotong, langkah selanjutnya adalah mengolahnya menjadi silase.

Petani akan menyimpan rumput yang sudah dipotong dalam wadah kedap udara, sehingga proses fermentasi dapat berlangsung dengan baik (Berampu et al., 2020). Dengan teknik ini, pakan silase dapat tahan lama dan tetap bergizi, meskipun tidak tersedia hijauan segar sepanjang tahun. Hal ini sangat membantu peternak dalam menjaga kesehatan ternak, terutama pada musim kemarau. Upaya ini mencerminkan dedikasi masyarakat Kampung Yasa Mulya dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan peternakan mereka secara berkelanjutan.



Gambar 3. Pencampuran dan pemberian EM4

Pencampuran dan pemberian EM4 (Effective Microorganisms 4) menjadi langkah penting dalam proses pembuatan silase yang berkualitas. EM4 mengandung berbagai mikroorganisme yang bermanfaat, seperti bakteri dan jamur, yang membantu mempercepat proses fermentasi dan meningkatkan nilai nutrisi pakan. Para petani di kampung ini mencampurkan EM4 dengan rumput yang telah dipotong sebelum memasukkannya ke dalam wadah silase. Proses ini tidak hanya meningkatkan keawetan silase, tetapi juga memperbaiki rasa dan aroma pakan, sehingga lebih menarik bagi ternak (Rinca et al., 2023). Setelah pencampuran, silase yang mengandung EM4 disimpan dalam wadah kedap udara selama beberapa minggu. Selama periode ini, mikroorganisme bekerja secara aktif, memecah serat rumput dan mengubahnya menjadi bentuk yang lebih mudah dicerna oleh hewan. Pemberian silase ini dilakukan secara berkala, dan peternak di Yasa Mulya merasakan manfaatnya, seperti peningkatan kesehatan dan pertumbuhan ternak. Dengan penerapan teknik ini, masyarakat tidak hanya meningkatkan efisiensi pakan, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan usaha peternakan mereka di tengah tantangan cuaca yang berubah-ubah.



Gambar 4. Pengemasan silase dalam tong

Pemasukan silase ke dalam tong penyimpanan menjadi langkah krusial dalam proses pengolahan pakan ternak. Petani secara cermat mengisi tong kedap udara dengan silase yang telah difermentasi, memastikan tidak ada ruang udara yang tersisa (Tira et al., 2024). Proses ini penting untuk mencegah oksidasi dan pembusukan, sehingga kualitas pakan tetap terjaga. Para peternak biasanya menggunakan alat bantu untuk memadatkan silase, sehingga lebih banyak volume yang dapat dimasukkan ke dalam tong, sekaligus memperlambat proses fermentasi yang tidak diinginkan. Setelah tong terisi penuh, penutup rapat dipasang untuk menjaga agar mikroorganisme tetap bekerja dengan baik dalam proses fermentasi (Rahayu, 2020). Selama penyimpanan, silase ini akan mengalami perubahan yang membuatnya lebih mudah dicerna dan kaya nutrisi. Ketika saatnya tiba untuk memberi pakan, peternak akan mengambil silase dari tong sesuai kebutuhan. Dengan metode ini, masyarakat Kampung Yasa Mulya dapat memanfaatkan silase secara efisien, memastikan ternak mereka mendapatkan pakan berkualitas tinggi sepanjang tahun, sekaligus mengurangi pemborosan dan meningkatkan produktivitas usaha peternakan (Simanjuntak et al., 2023)

Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan pakan silase di Kampung Yasa Mulya telah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat setempat. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, diharapkan para peternak dapat mengoptimalkan pengelolaan pakan mereka dan meningkatkan produktivitas ternak. Melalui upaya bersama dan dukungan yang berkelanjutan, masa depan peternakan di daerah ini dapat lebih cerah dan berkelanjutan. Dengan keberhasilan pelatihan ini, diharapkan masyarakat Kampung Yasa Mulya dapat menjadi contoh bagi komunitas lain dalam pengelolaan pakan ternak yang lebih baik. Pelatihan semacam ini merupakan langkah penting menuju peningkatan ketahanan pangan dan kesejahteraan peternak lokal. Melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan, masyarakat diharapkan dapat menghadapi tantangan di bidang pertanian dan peternakan dengan lebih baik di masa depan.

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Kesimpulan dari pelaksanaan pembuatan pakan silase di Kampung Yasa Mulya menunjukkan bahwa metode ini telah berhasil meningkatkan efisiensi dan kualitas pakan ternak. Dengan penggunaan alat seperti coper untuk pemotongan rumput dan penambahan EM4 dalam proses fermentasi, petani dapat memproduksi silase yang bernutrisi tinggi dan tahan lama. Hal ini tidak hanya mendukung kesehatan ternak, tetapi juga membantu peternak menghadapi tantangan musiman, seperti kekurangan hijauan saat musim kemarau. Penerapan teknik yang baik dalam penyimpanan dan pengolahan silase memberikan dampak positif terhadap produktivitas peternakan di kampung ini.

Sebagai tindak lanjut, penting bagi masyarakat Kampung Yasa Mulya untuk terus melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait teknik pembuatan pakan silase yang efektif. Pengembangan kerjasama antar petani dapat memperkuat pemahaman dan pengalaman dalam penggunaan teknologi pertanian yang lebih modern. Selain itu, penelitian lebih lanjut mengenai variasi bahan baku pakan silase dan penggunaan mikroorganisme lain dapat meningkatkan kualitas silase yang dihasilkan. Dengan pendekatan berkelanjutan dan inovatif, diharapkan Kampung Yasa Mulya dapat menjadi contoh dalam pengelolaan pakan ternak yang efisien dan ramah lingkungan, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrin, B., Subagyo, Y., & Astuti, T. Y. (2020). Pembuatan Silase Dengan Memanfaatkan Bahan Pakan Lokal sebagai upaya Peningkatan Produksi Susu Sapi Perah. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 595–603. <http://logista.fateta.unand.ac.id>
- Berampu, I. S., Asril, A., & Delima, M. (2020). Kualitas Fisik Silase Rumput Gajah Mini (Pennisetum purpureum CV. Mott) Akibat Pemberian Probiotik EM-4 dengan Tambahan Bahan Aditif yang Berbeda. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(1), 198–202. www.jim.unsyiah.ac.id/JFP
- Fadilah, N., & Hidayat, R. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Silase Kelompok Peternak Kambing Pkk Desa Persil Raya, Kecamatan Seruyan Hilir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Agri Hatantiring*, 3(1). <https://doi.org/10.59900/pkmagri.v3i1.148>
- Jabar, A., Fitriyanaisya, A. I., Pramesti, A. S., Zahiyya, A. H., Zulaikha, N. L., Qalbi, R. F., Padmaningrum, D., Zainona, A., & Yahya, F. (2023). Penyuluhan Pembuatan Silase Untuk Pakan Ternak di Desa Kaliwedi, Gondang, Sragen. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat & CSR Ke-3 Fakultas Pertanian UNS*, 3(1), 1–9. <https://proceeding.uns.ac.id/pengabdianfp/article/view/363>.
- Rinca, K. F., Gultom, R., Bollyn, Y. M. F., Luju, M. T., & Achmadi, P. C. (2023). Pelatihan Pembuatan Silase Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Menyediakan Pakan Hijauan Saat Musim Kemarau Bagi Ternak Ruminansia. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2246–2256. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14827>
- Sahala, J., Sio, A. K., Banu, M., Feka, W. V., Kolo, Y., & Manalu, A. I. (2022). Penyuluhan Pembuatan Silase Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong Di Desa Fatuneno Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 317–321. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM/issue/view/114>.
- Silalahi, H., Sangadji, I., & Fredriksz, S. (2023). Quality Of Pakchong Grass Silage (Crimson Pennywort Cv. Thailand) with The Addition Of Different Of Molasses As Ruminant Feed. *Jurnal Agrosilvopasture-Tech*, 2(1), 202–209. <https://doi.org/10.30598/j.agrosilvopasture-tech.2023.2.1.202>
- Simanjuntak, M. C., Putra, T. G., & Dharsono, W. W. (2023). Proses Pembuatan Silase Penyediaan Hijauan Pakan Ternak Berkualitas Dan Kontinu Sepanjang Tahun Guna Meningkatkan Produktivitas Ternak Ruminansia Di Nabire Papua. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 3(1), 92–100. <https://doi.org/10.53067/ijecsed.v3i1>.
- Tira, H., Widiyanti, L. A., Hadi, L. M. K., Rohman, J. P., Aisyah, N. P., Anugrah, F. R., Alyanda, C., Putri, M. A. S., Lestari, S. I., & Nita, E. Y. L. (2024). Sosialisasi Pembuatan Pakan Silase Di Desa Kuripan Timur, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Bakti Nusa*, 5(1), 34–38. www.baktinusa.unram.ac.id.
- Tri Budi Prasetyo. (2019). Pembuatan Pakan Ternak Fermentasi (Silase). *SWADAYA: Indonesian Journal of Community Empowerment*, 1(1), 48–54. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/SWA/article/view/626>
- Tri Puji Rahayu, Esna, D.N. & Nur H. (2020). Edukasi Pembuatan Silase Rumput Odon Sebagai Alternatif Pemenuhan Kebutuhan Pakan Domba-Kambing di Desa Gunungpring, Muntilan. *Journal of Empowerment Community*. 2 (2), 159-166. <https://doi.org/10.36423/jec.v2i2.540>
- Widiastuti, L. K., & Wati, N. E. (2024). Pelatihan Pembuatan Silase Sebagai Pakan Ternak Di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://jurnal.utb.ac.id/index.php/jm-pkm/index>.
- Yuzaria, D., Rias, M. I., Fitrimawati, F., Madarisa, F., & Syahardi, A. (2023). Peningkatan Produktivitas Peternak Sapi Potong Di Nagari Sariak Laweh Melalui Pelatihan Manajemen Perencanaan Produksi Yang Efisien. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 6(4), 388–402. <https://doi.org/10.25077/jhi.v6i2>.